

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini di masyarakat Indonesia terdapat kelompok-kelompok keagamaan atau jama'ah Islamiyah,<sup>1</sup> seperti Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama (NU), Persis, Ahmadiyah, Darul Islam, Lembaga Darul Islam Indonesia (LDII), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan lain-lain. Salah satu diantaranya yang memperoleh simpati dari masyarakat adalah Jama'ah Tabligh (JT). Jama'ah Tabligh sendiri adalah gerakan transnasional yang muncul pertama kali di India. Gerakan ini didirikan oleh Syekh Muhammad Ilyas.<sup>2</sup> Aktivitas Jama'ah Tabligh memusatkan kegiatannya di masjid-masjid dan mushalla-mushalla dengan tujuan untuk meramaikan masjid dan mengajak kembali umat ini agar mencintai masjid. Aktifitas tersebut diantaranya yaitu musyawarah, *taklim*, silaturahmi, *muzakarah* tentang pentingnya iman dan amal, dan sebagainya. Namun, kegiatan terpenting mereka adalah dakwah yang dikemas dalam bentuk *khuruj*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Konsep jama'ah merupakan implementasi dari konsep kesatuan yang memiliki posisi penting pada sistem kehidupan Islam. Pentingnya kesatuan dilihat dari banyaknya arahan Islam yang menyeru terhadap penganutnya untuk bersatu dalam jama'ah. Husain bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin*, (Jakarta: Robbani Press 1987), hal.33.

<sup>2</sup>WAMI. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran Akar Teologis dan penyebarannya* (Jakarta: al Ishlahy Pres, 1995), 74.

<sup>3</sup>Jamaah Tabligh, [http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah\\_Tabligh](http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Tabligh), (Di akses tanggal 9 Januari 2013).

“Kelompok Penyampai” ini bergerak mulai dari kalangan bawah, kemudian merangkul seluruh masyarakat muslim tanpa memandang tingkatan sosial dan ekonominya dalam mendekati diri kepada ajaran Islam sebagaimana yang dibawa oleh nabi Muhammad. Saat ini Jama'ah Tabligh telah berkembang keseluruh pelosok dunia, dan gerakan dakwah mereka hampir ditemukan di setiap Negara, termasuk di Indonesia. Jama'ah Tabligh masuk ke Indonesia pertama kali di bawa oleh seorang *amir* bernama Miaji Isa pada tahun 1952 dan berkembang pada tahun 1974.

Meski belum ada survei yang valid, indikasi pertumbuhan Jama'ah Tabligh di Indonesia secara jelas bisa dilihat dari semakin maraknya aktivitas mereka di tengah-tengah kaum muslim negeri ini, hingga anggota Jama'ah Tabligh sekarang dengan mudah dapat ditemukan di berbagai pelosok daerah di tanah air yang salah satunya terdapat di Pondok- Pesantren al Fatah Temboro.

Pondok pesantren al-Fatah di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan mempunyai posisi yang strategis dan sangat penting bagi sejarah penyebaran dan perkembangan Jama'ah Tabligh di wilayah Jawa Timur khususnya, dan kawasan Indonesia Timur pada umumnya. Jama'ah Tabligh mulai masuk Temboro sejak tahun 1980-an, dan mengalami perkembangan pesat sampai sekarang ini.

Tentu, perkembangan Jama'ah Tabligh yang cepat tersebar di daerah-daerah di Indonesia pada umumnya, dan posisi pondok pesantren al Fatah

Temboro yang sekarang menjadi pusat utama (*markaz*) gerakan ini, cukup menarik untuk diamati dan diteliti.

Penelitian skripsi ini akan mengangkat permasalahan-permasalahan seputar kelompok transnasional yang bernama Jama'ah Tabligh tersebut, baik dari segi sejarah maupun ajaran-ajarannya, khususnya sejarah dan perkembangan gerakan ini di Indonesia, dengan Desa Temboro sebagai salah satu poros utamanya.

Dengan demikian, peneliti akan mengambil objek tentang "Sejarah Masuk dan Perkembangan Jama'ah Tabligh di Desa Temboro Magetan".

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan-permasalahan dalam penelitian skripsi ini sebagaimana tersebut di atas, dapat peneliti rumuskan sebagai berikut;

1. Apa dan bagaimana latar belakang masuknya Jama'ah Tabligh Desa Temboro Magetan?
2. Bagaimana proses perkembangan Jama'ah Tabligh di Desa Temboro Magetan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dengan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Tujuan akademis; untuk merekonstruksi dan mengumpulkan catatan-catatan penting seputar sejarah dan perkembangan Jama'ah Tabligh di Indonesia, khususnya mencatat (dokumentasi) peran dan posisi pondok pesantren al-Fattah Temboro sebagai *markaz* gerakan.
2. Tujuan praktis; penelitian skripsi dibuat sebagai salah satu syarat bagi peneliti guna meraih gelar kesarjanaan S-1 di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

#### **D. Kegunaan Penelitian.**

Hasil-hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Dari segi akademis; penelitian ini dapat menjadi rujukan/ referensi atau bahan informasi bagi masyarakat tentang sejarah dan perkembangan salah satu gerakan dakwah Islam di Indonesia, yaitu Jama'ah Tabligh.
2. Dari segi praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah dan melengkapi khazanah dalam keilmuan islam, khususnya Sejarah Islam di Indonesia.
- 3.

#### **E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis. Dengan pendekatan ini peneliti berusaha mengungkapkan sejarah perkembangan Jama'ah Tabligh sebagai sebuah gerakan dakwah yang tidak bisa lepas dari interaksi-interaksi sosial demi kemajuan dakwahnya. Karena obyek dakwah Jama'ah

Tabligh adalah masyarakat, maka hubungan dengan masyarakat sangat menentukan keberhasilan dakwah dan perkembangan gerakan Jama'ah Tabligh.

Dalam penelitian sejarah ini peneliti berusaha menggunakan perspektif teoritis sebagai kerangka analisis terhadap fenomena-fenomena sejarah yang dikaji. Penggunaan disiplin keilmuan yang lain, seperti sosiologi sangat penting dijadikan sebagai pisau analisis untuk menganalisis peristiwa sejarah yang berkaitan dengan “Sejarah Masuk dan Perkembangan Jama'ah Tabligh di desa Temboro Magetan.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *challenge and respons* yang dikemukakan oleh Arnold Toynbee untuk menganalisis gerak sejarah yang dalam hal ini mengenai sejarah dan perkembangan Jama'ah Tabligh di Temboro Magetan.

Teori *challenge and respons* ini menyatakan bahwa pola gerak sejarah adalah kausalitas antara *challenge* (tantangan) dan *respons* (tanggapan), antara krisis dan *revivalisme*. Pendekatan teori ini masih tetap relevan menjelaskan peristiwa-peristiwa kekinian islam bahkan “sejarah masa depan”.<sup>4</sup>

Sementara itu untuk menganalisis aktifitas dan karakteristik Jama'ah Tabligh di temboro digunakan teori tingkah laku kumpulan masa (*collective behavior*) yang di kemukakan oleh Neil Smelser. Dalam teori ini dinyatakan bahwa suatu kumpulan massa adalah satu kelompok yang saling bertindak secara fisik dan hampir berhubungan dengan minat atau perhatian yang sama serta

---

<sup>4</sup>[http://moefich.situsgd.web. Id/2007/11/28/krisis-sosial-ekonomi-dan-revilisme-islam-di-asia-tenggara](http://moefich.situsgd.web.id/2007/11/28/krisis-sosial-ekonomi-dan-revilisme-islam-di-asia-tenggara). 7 September 2013.

tujuan yang sama pula. Dalam kumpulan massa diperlukan kebersamaan secara keseluruhan. Dalam keadaan demikian, melalui interaksi dalam kelompok biasanya mengikuti tingkah laku dan cara yang sama.<sup>5</sup>

### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian Jamaah Tabligh sudah banyak dilakukan oleh banyak pihak dengan topik yang berbeda-beda. Diantaranya seperti penelitian-penelitian sebagai berikut :

1. M. Muallimin, *Dinamika Dakwah Jamaah Tabligh ishlah ala nafs* (Studi Diskriptif dengan Kiprah dan Metode Jamaah Tabligh di Masjid Nurul Hidayah Perak Surabaya). Surabaya: Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2000. Adapun fokus pembahasannya adalah tentang kiprah perkembangan metode dakwah Jamaah Tabligh terhadap perbaikan jiwa.
2. Mursyid Muttaqin, *Studi Keberadaan Jamaah Tabligh di Desa Temboro kec. Karas Kab. Magetan*. Surabaya: Skripsi Fakultas Usuludin IAIN Sunan Ampel, 2005. Fokus pembahasan pada skripsi ini adalah mengenai pengaruh Jamaah Jabligh terhadap masyarakat Temboro.

Penelitian ini berbeda dengan karya-karya tersebut hanya penelitian ini akan menekankan pada sejarah perkembangan, aktifitas-aktifitasnya, yakni

---

<sup>5</sup>Joseph Roucek, *pengantar sosiologi*, terj.Sahat Sinamora, (Surabaya: PT Bina Aksara, 1984), 63.

menegenai "Sejarah Dan Perkembangan Jamaah Tabligh Desa Temboro Magetan" Ini yang belum memperoleh perhatian dalam penelitian terdahulu.

## H. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, orang dapat menggunakan berbagai macam metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu sebuah proses yang meliputi analisis, gagasan pada masa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah. Metode ini juga dapat berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.<sup>6</sup>

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

### 1) Pemilihan Topik

Dalam penelitian ini, peneliti memilih topik tentang Sejarah dan Perkembangan Jamaah Tabligh di Desa Temboro Magetan.

### 2) Heuristik (Pengumpulan data)

Dalam penelitian ini yang berjudul "Sejarah Dan Perkembangan Jama'ah Tabligh di Temboro Magetan." Peneliti mengumpulkan data dengan cara datang dan meminta arsip atau referensi yang lain langsung kepada pengasuh Pondok Pesantren dan Amir Jama'ah Tabligh, dalam hal ini yang bersangkutan adalah KH. Uzairon Thoifur Abdillah. Sehubungan

---

<sup>6</sup> Suhartono w pranoto, *Teori dan metodologi sejarah* (Yogyakarta : cet pertama graha ilmu 2010), 29- 30.

dengan hal itu peneliti juga akan menggali sumber-sumber primer baik dalam bentuk literatur buku yang ada di Pondok-Pesantren al Fatah Desa Temboro Magetan.

Adapun sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber lisan

Sumber lisan adalah sumber yang disampaikan secara lisan dari mulut kemulut, sehingga membentuk tradisi, adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan dan lain-lain. Pada penelitian ini, sumber lisan yang digunakan adalah sumber yang berasal dari pelaku peristiwa atau saksi mata, atau yang sering disebut *oral history*.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, untuk mendapatkan sumber lisan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan para pelaku sejarah Jama'ah Tabligh. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan dengan berhadapan langsung dengan informan.<sup>8</sup> Wawancara adalah istilah yang sekarang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam wawancara ini dilakukan terhadap informan-informan yang merupakan tokoh-tokoh Jama'ah Tabligh yang dilakukan secara terbuka, dalam suasana informal agar

---

<sup>7</sup>Lilik Zulaicha, *Metodologi sejarah 1* (Surabaya: Fak. Adab IAIN Sunan Ampel, 2004), 22.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)* (Jakarta: Renika Cipta, 1998), 155.



informan merasa tidak diwawancarai sehingga informasinya lebih utuh apa adanya.<sup>9</sup>

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen dan arsip. Dokumen berupa catatan yang dibuat oleh para tokoh Jama'ah Tabligh sebagai sebuah sumber untuk menguatkan keberadaan sejarah yang ditulis. Dokumen tersebut berupa catatan yang ditulis pada papan kegiatan maupun catatan yang ditulis dalam sebuah buku.

Selain itu, sumber tertulis yang dipakai adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan sejarah dan kegiatan Jama'ah Tabligh serta literatur-literatur penelitian mengenai hal tersebut.

3) Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah data diperoleh peneliti berusaha melakukan kritik sumber yang meliputi kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern untuk menghasilkan tulisan yang memiliki kebenaran isi sumber atau kredibilitas yang tinggi, dilakukan dengan cara membandingkan hasil-hasil tulisan atau informasi yang ada hubungannya dengan tulisan ini. Kritik ekstern dilakukan untuk mendapatkan sumber yang otentik dengan melihat siapa yang mengatakan atau menulis sumber tersebut.

---

<sup>9</sup>Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 134.

#### 4) Interpretasi

Dalam langkah ini, peneliti berusaha menafsirkan data yang telah diverifikasi. Berdasarkan pendekatan perkembangan intelektual yang digunakan dalam penelitian ini sehingga akan menghasilkan suatu penelitian atau skripsi yang benar-benar otentik.

#### 5) Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis berusaha menulis data yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjadi suatu kisah yang disusun secara sistematis dengan penulisan karya ilmiah.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu tentang cara runtut yang terdiri dari lima bab yang dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang mencakup pembahasan latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas tentang Jamaah Tabligh yang terdiri dari Maulana Ilyas sebagai pendiri Jamaah Tabligh, sejarah berdirinya Jama'ah

Tabligh, kitab-kitab rujukan Jama'ah Tabligh dan ajarannya serta gerakan amaliyahnya.

- Bab III : Pada bab ini akan dibahas mengenai sejarah masuknya Jama'ah Tabligh di Temboro Magetan dan perkembangannya, aktifitas dan ajaran Jama'ah Tabligh Temboro Magetan.
- Bab IV : Pada bab ini akan dibahas mengenai Jama'ah Tabligh dalam pandangan beberapa ulama' hal eksistensi Jama'ah Tabligh, kitab-kitab rujukannya dan metode dakwah Jama'ah Tabligh.
- Bab V : Bab ini adalah bab yang terakhir, yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.